

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri dan teknologi yang berdampingan tentunya memberikan dampak positif baik bagi individu, sekelompok orang maupun negara. Di era ini teknologi digital hampir dituntut pada semua bidang baik itu politik, sosial, dan ekonomi. Pada bidang ekonomi bagi suatu negara salah satu dampak positifnya ialah meningkatnya perekonomian negara tersebut. Melalui kehadiran teknologi digital dapat membantu suatu negara mendorong perekonomian mereka ke arah ekonomi digital yang cakupannya semakin luas dan tanpa batas. Dalam ekonomi digital internet memainkan peran penting untuk mendukung terjadinya interaksi antar negara.

Dalam hal ini penggunaan jaringan internet memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi secara *online* di seluruh dunia tanpa batas waktu dan tempat yang mana kemudian membentuk sebuah proses ekonomi. Melihat pengguna internet yang setiap tahun semakin meningkat hal ini melahirkan sebuah potensi yang cukup strategis bagi pemerintahan negara untuk di kembangkan baik itu negara maju maupun negara berkembang. Penelitian ini akan menjelaskan tentang fenomena kerjasama ekonomi Amerika Serikat yang dilakukan antar negara maupun antar beberapa negara guna mendorong ekonomi digitalnya.

Sejak perkembangan komputasi pada tahun 1930-an, Amerika Serikat telah memimpin dunia di bidang IT. AS merupakan negara yang mengalami kemajuan besar dan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Terbukti dari

lahirnya perusahaan-perusahaan telekomunikasi ternama seperti *DEC, EDS, Lucent, Motorola, Myspace, Netscape, Sperry Rand, Sun Microsystems, Yahoo, dan Wang* yang berjaya pada masanya. Besarnya potensi bisnis pada ekonomi digital di tengah peningkatan interkoneksi global membuat setiap negara berlomba-lomba untuk membangun serta meningkatkan peluang ekonomi yang ada pada era digital. AS juga merupakan negara pertama yang melakukan transformasi ekonomi secara digital. Ditengah pasang surutnya perekonomian AS mereka selalu menemukan jalan untuk membangun dan meningkatkan lagi perekonomiannya. Dalam bidang ekonomi digital inilah AS pada saat ini berorientasi untuk mendorong perekonomiannya. Pertumbuhan lapangan kerja dan penciptaan nilai di seluruh ekonomi AS sebagian besar didorong melalui era transformasi digital yang luar biasa ini. Dalam upaya meningkatkan ekonomi melalui bidang teknologi digital AS memilih jalur kerjasama ekonomi internasional yang dibangun dengan antar negara maupun dengan aktor internasional lainnya.

Amerika Serikat memiliki 4 strategi agenda ekonomi digital yang berfokus kepada, pertama mempromosikan internet yang bebas dan terbuka, karena internet merupakan sebuah modal utama bagi bisnis dan para pekerja ketika data dan layanan dapat mengalir tanpa hambatan lintas batas. Kedua, mempromosikan kepercayaan secara *online*, karena keamanan dan privasi sangat penting jika *e-commerce* ingin berkembang. Ketiga, Memastikan akses internet dapat dibagi kepada para pekerja, masyarakat sipil, dan perusahaan, secara merata karena

*broadband connection* cepat sangat penting bagi keberhasilan ekonomi di abad ke-21. Memajukan teknologi baru yang menarik untuk generasi berikutnya.<sup>1</sup>

Kerjasama ekonomi internasional juga ditujukan untuk bisa memberikan keuntungan di masing-masing negara pada bidang ekonomi. Kerjasama ekonomi internasional dijalin melalui beberapa bidang seperti investasi, keuangan, perdagangan, teknis dan digital. Salah satu upaya kerjasama ekonomi yang di bangun AS ialah *US–Japan Policy Cooperation Dialogue on the Internet Economy* kerjasama ini dimulai pada tahun 2010 memiliki tujuan untuk percepatan penyebaran dan pemanfaatan teknologi digital baru di sektor-sektor utama ekonomi Jepang, meningkatkan kerja sama antara AS dan Jepang di pasar negara ketiga, dan bagaimana lembaga internasional dapat membantu mengembangkan ekonomi digital global. Kerjasama ini selalu diperbaharui setiap tahunnya mengikuti arus perkembangan ekonomi digital global. Bagi AS kerjasama ekonomi ini memberikan dampak kepada beberapa hal yakni kerjasama ini memberikan AS kemudahan untuk mendekati negara-negara di Asia dimana dalam hal ini Jepang memfasilitasi AS untuk mempromosikan sektor digitalnya seperti *teknologi smart city* dan perusahaan-perusahaan AS mendapatkan kontribusi penting bagi masyarakat Jepang di bidang ekonomi seperti kesehatan, *e-commerce*, jasa keuangan, transportasi, dan pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> InnovationAus, 'US pushes Digital Economy strategy', diakses melalui : <https://www.innovationaus.com/us-pushes-digital-economy-strategy/> (27/02/2022)

<sup>2</sup> U.S Department of State (2021) Joint Statement on the 12th U.S.-Japan Policy Cooperation Dialogue on the Internet Economy. di akses melalui : <https://www.state.gov/joint-statement-on-the-12th-u-s-japan-policy-cooperation-dialogue-on-the-internet-economy/>

Kemudian kerjasama ekonomi *US-ASEAN Connect Digital Economy Series* yang berlangsung sejak tahun 2016. kerjasama ini berfokus kepada mendukung pengembangan infrastruktur digital ASEAN untuk mendorong pertumbuhan dan kemakmuran ekonomi yang kuat dan komprehensif. Memfasilitasi pengembangan ekosistem dan jaringan 5G yang inovatif, aman, dan tangguh. Kerjasama ini memberikan dampak positif bagi perekonomian AS dimana *US-ASEAN Connect* menyatukan semua sumber daya dan keahlian dari pemerintah AS dan sektor swasta untuk menciptakan pendekatan seluruh AS dalam keterlibatan ekonomi di kawasan ini. Ini mencerminkan keinginan pemerintah AS dan sektor swasta AS untuk mendukung integrasi berkelanjutan ASEAN, meningkatnya nilai investasi AS di kawasan ini yang mana tidak hanya mendukung pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi tetapi juga transfer teknologi modern, membangun komunitas lokal, dan memperkuat keahlian pekerja lokal.<sup>3</sup>

Selanjutnya, *US-EU Digital Cooperation* kerjasama yang terjalin antara AS dan Uni Eropa melahirkan sebuah dewan teknologi dan perdagangan antara AS dan UE yang diberi nama *U.S.-EU Trade and Technology Council (TTC)*. TTC resmi terbentuk pada juni 2021. Sebagai pemegang poros ekonomi eropa tentunya UE memiliki kekuatan besar tentunya AS berharap bahwa kerjasama ini dapat memastikan kebijakan perdagangan dan teknologi serta aturan yang berlaku. TTC memiliki tujuan utama yaitu memimpin mitra global yang berpikiran sama dalam mempromosikan ruang digital yang terbuka, dapat dioperasikan, aman, dan andal,

---

<sup>3</sup>Asean.us mission (2021) US ASEAN Connect Digital Economy Series Summary. Di akses melalui : <https://asean.usmission.gov/wp-content/uploads/sites/77/US-ASEAN-Connect-Digital-Economy-Series-Summary.pdf>

serta tetap menjadi pemimpin dalam mengembangkan dan melindungi teknologi masa depan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisa struktural mengenai perkembangan ekonomi digital AS secara global melalui Kerjasama-kerjasama yang dibangun oleh AS yang bertujuan sebagai salah satu langkah AS untuk menjadi dan mempertahankan kepemimpinan ekonomi digital secara global juga meluaskan hegemoninya sebagai negara yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara-negara di dunia. Pada bidang ekonomi digital sendiri dibuktikan dengan data dari *International Institute for Management Development (IMD) World Digital Competitiveness Ranking* pada tahun 2021, melalui *IMD Business School report* yang melibatkan 64 negara di seluruh dunia Amerika Serikat berhasil menjadi negara dengan ekonomi digital terkuat di dunia.<sup>4</sup> Ini menjadi modal bagi AS untuk semakin meyakinkan negara-negara maupun aktor internasional lainnya untuk membuka peluang kerjasama ekonomi lebih besar dengan mereka.

## 1.2. Rumusan Masalah

Guna mempermudah penelitian dan memperjelas masalah penelitian, maka ditarik sebuah perumusan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana kerjasama ekonomi Amerika Serikat dalam mendorong keberhasilan ekonomi digital secara global?”**

---

<sup>4</sup>IMD,(2021),World Digital Competitiveness Ranking 2021, Diakses melalui : [https://www.imd.org/centers/world-competitiveness-center/rankings/world-digital-competitiveness/\(28/02/2022\)](https://www.imd.org/centers/world-competitiveness-center/rankings/world-digital-competitiveness/(28/02/2022))

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan di dalam bidang ilmu Hubungan Internasional (HI) terutama mengenai aspek-aspek dalam digital ekonomi Amerika Serikat, serta mampu menjawab pertanyaan penelitian sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna menambah informasi dalam memecahkan masalah penelitian berikutnya.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

##### **a) Manfaat Akademis**

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi atau bahan masukan dalam bidang Hubungan Internasional terutama dalam penerapan konsep digital ekonomi dan teori kerjasama ekonomi internasional.

##### **b) Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini untuk melatih kemampuan penulis dalam mengaplikasikan keilmuan HI dan menjelaskan permasalahan sosial serta menjadi salah satu syarat untuk mendapat gelar S1 Ilmu Hubungan Internasional.

### **1.4 Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini maka penulis meninjau beberapa hasil penelitian terdahulu. Beberapa hasil

penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun perbandingan dalam proses penulisan :

Literatur pertama ialah jurnal artikel dari Erich H. Strassner and Jessica R. Nicholson<sup>5</sup> dengan judul “Measuring The Digital Economy In The United States” dalam penelitian ini membahas mengenai beberapa upaya dalam mengukur ekonomi digital yang dilakukan oleh The United States’ Bureau of Economic Analysis (BEA). BEA merupakan lembaga resmi Amerika Serikat yang berada di bawah naungan departemen perdagangan Amerika Serikat yang menerbitkan dan menyediakan data statistik ekonomi secara global termasuk pertumbuhan ekonomi digital. Serta menyediakan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat termasuk produk domestik bruto (PDB), neraca perdagangan, yang secara langsung mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pemerintah negara, pemimpin bisnis, dan publik Amerika.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih mendalam tentang perkiraan dan metode yang digunakan oleh BEA. Beberapa tahun terakhir banyak penelitian untuk mengukur ekonomi digital karena meyakini bahwasanya teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan ekonomi. Mulai dari produksi, konsumsi, investasi, perdagangan internasional dan transaksi keuangan yang semuanya sudah berbasis teknologi. BEA pertama kali menghitung komponen-komponen ekonomi digital yang terdiri industri teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), distribusi digital barang dan jasa yang kemudian, Pada tahun 2018 BEA menerbitkan data

---

<sup>5</sup> Strassner, Erich H. and Nicholson, Jessica R.(2020), ‘Measuring the Digital Economy in the United States’, p. 647 – 655. (17/02/2022)

perkiraan output nilai ekonomi digital AS, lapangan kerja dan kompensasi mulai tahun 2005 sampai 2016. Kemudian pada tahun 2019 BEA menerbitkan perkiraan ekonomi digital yang diperbarui dengan data dasar yang direvisi. Data statistik untuk mengukur ekonomi digital BEA terbaru diterbitkan pada Agustus tahun 2020 berisi tentang cakupan ekonomi digital yang diperluas dengan memasukkan perkiraan komprehensif mengenai aktivitas e-commerce. Laporan ini bertujuan untuk menerangkan pengukuran mengenai ekonomi digital yang terkoordinasi secara rata dan sebanding secara internasional.

Pembahasan selanjutnya mengenai bagaimana BEA mengukur ekonomi digital melalui perdagangan internasional yang berbasis layanan digital penelitian tentang perdagangan digital di BEA berfokus kepada 3 bidang utama, koordinasi dengan kelompok kerja internasional, perluasan instrumen survei yang ada, dan penelitian cakupan survei perusahaan ekonomi digital. BEA telah secara aktif terlibat dalam kerjasama multilateral, bersama dengan organisasi statistik nasional lainnya seperti Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), World Trade Organization (WTO), dan International Monetary Fund (IMF) di bawah naungan OECD, dalam mendefinisikan kerangka kerja konseptual untuk pengukuran perdagangan digital. Selain perincian baru tentang perdagangan jasa internasional, BEA juga menambahkan pertanyaan baru ke beberapa surveinya terhadap perusahaan multinasional AS untuk membantu mengukur aktivitas ekonomi digital perusahaan tersebut. BEA akan terus melanjutkan upaya untuk menghasilkan estimasi ekonomi digital setiap tahunnya secara berkala. Sesuai



dengan strategi BEA untuk menghasilkan sebuah data statistik yang tepat waktu, akurat dan relevan bagi publik.

Literatur kedua merupakan jurnal artikel yang ditulis oleh Robert D. Atkinson<sup>6</sup> dengan judul “A U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy” pada penelitian ini dituliskan bahwa agar AS tetap menjadi pemimpin global di bidang IT maka AS harus merumuskan sebuah strategi besar yang didasari oleh doktrin baru “realpolitik digital” pemerintah AS mengutamakan kepentingan AS dengan cara menyiarkan kebijakan mengenai inovasi digital AS. Kebangkitan ekonomi digital selama dua dekade terakhir telah semakin memperdalam dan memperluas integrasi global karena Internet dan teknologi terkait telah memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mencapai jangkauan global, sementara pada saat yang sama menghubungkan dunia lebih erat dalam jaringan informasi. Ekonomi digital memerlukan aturan serta privasi, platform teknologi, keamanan nasional, dan tata kelola Internet dan kecerdasan buatan kontrol ekonomi, sosial, dan politik yang berbeda dari perdagangan barang fisik tradisional.

Karena dunia digital penuh dengan ancaman kejahatan seperti serangan siber, pemblokiran internet dan aliran data lintas batas; atas sikap dan kebijakan terhadap perusahaan teknologi informasi dan Internet terkemuka; dan atas kepemimpinan dan daya saing teknologi. AS sebagai pemimpin TI dan digital global telah banyak merumuskan aturan tentang privasi, platform teknologi, keamanan nasional, dan tata kelola Internet dan kecerdasan buatan.

---

<sup>6</sup> Atkinson Robert D.(2021), “A U.S. Grand Strategy for the Global Digital Economy”, Diakses melalui : <https://ssrn.com/abstract=3773652> (02/03/22)

Pada masa pemerintahan presiden Clinton dan Bush pemerintah AS sebagai pembuat kebijakan meyakini bahwa seluruh dunia akan mengikuti dan patuh terhadap sistem kebijakan digital AS yang sudah unggul. AS menganggap bahwa menjadi pemimpin dalam bidang teknologi digital merupakan sebuah hal penting karena teknologi digital bersifat global, menjadi pendorong dasar dan dicirikan oleh perusahaan global besar untuk teknologi digital memiliki tiga kunci utama yang pertama bahwa sistem teknologi digital merupakan sebuah sistem teknologi produksi dan konsumen. Kedua, teknologi digital merupakan teknologi komunikasi dimana hal ini tentu saja mempengaruhi apa yang dilihat dan didengar oleh orang, dan dengan siapa serta bagaimana mereka berkomunikasi yang kemudian memiliki dampak politik dan sosial yang luas. Ketiga, teknologi digital memiliki dampak yang berpotensi lebih luas pada pekerjaan manusia. ketiga aspek inilah yang menambah kompleksitas dalam sistem digital global karena sistem teknologi menghubungkan negara, perusahaan dan orang-orang secara lebih dalam, seringkali dengan cara yang bertentangan dengan norma dan aturan masing-masing negara. AS telah memimpin dunia dibidang teknologi digital dengan sukseksi perusahaan-perusahaan terkemukanya.

AS memiliki kekuatan pada sistem inovasi teknologi digital yang mana AS berani membuat keputusan untuk berinovasi pada perusahaan baru daripada mempertahankan dan mengembangkan teknologi lama untuk diperbaharui kembali. Dengan demikian, salah satu kunci keberhasilan AS adalah dengan terus masuknya perusahaan teknologi digital baru lalu menggantikan yang lain sebagai pemimpin. AS juga memiliki kelebihan lain untuk tetap menjadi pemimpin teknologi digital

secara global. AS memiliki pasar yang besar sehingga memungkinkan bagi perusahaan AS untuk berhasil memasuki industri-industri produk baru karena skala sangat penting bagi inovasi dan daya saing sebuah perusahaan begitu pula pada perusahaan-perusahaan teknologi digital skala merupakan hal penting dimana biaya tetapnya tinggi (menulis kode, merancang chip, dll.) dan biaya marjinal jauh lebih rendah. Ini berarti bahwa memiliki akses ke pasar yang lebih besar memberi perusahaan keuntungan utama yang memungkinkan mereka menurunkan biaya dan menginvestasikan kembali keuntungan ke teknologi generasi berikutnya. Dan karena industri digital, terutama informasi (termasuk mesin pencari dan jejaring sosial) dan e-commerce, dicirikan oleh skala dan efek jaringan, perusahaan AS mampu memanfaatkan prospek awal untuk menjadi yang paling kompetitif di pasar global. AS telah menjadi pusat talent, terutama pada bidang teknik elektro dan ilmu komputer. Teknologi digital AS juga didorong oleh hadirnya para pengusaha di bidang teknologi digital seperti Andy Grove, Andy Bechtolsheim, Vinod Khosla, Sergei Brin, Elon Musk, dan Peter Theil yang mana hal ini tentu saja membantu mendorong kepemimpinan teknologi digital AS.

Literatur ketiga merupakan jurnal yang ditulis oleh Rachel F. Fefer, Shayerah I. Akhtar, Michael D. Shuterland.<sup>7</sup> Dengan judul berjudul “Digital Trade and U.S. Trade Policy” penelitian ini membahas mengenai perdagangan digital AS serta mengenai kerjasama perdagangan yang dibangun oleh AS secara bilateral maupun plurilateral seperti yang dijalin dengan Uni eropa, China, Canada, Mexico,

---

<sup>7</sup> Congressional Reasearch Service *Digital Trade and U.S. Trade Police* (US: Congressional Research Service, 2021), h, 1

Jepang. Perdagangan digital memiliki peran besar dalam agenda kebijakan ekonomi dan perdagangan global. Yang mana menurut Departemen Perdagangan, “ekonomi digital” menyumbang 9,6% dari produk domestik bruto (PDB) AS pada 2019 dan mendukung 7,7 juta pekerjaan AS, atau 5,0% dari total lapangan kerja AS pada 2019.<sup>8</sup> Perdagangan digital telah tumbuh lebih cepat daripada perdagangan barang dan jasa tradisional, dengan pandemi yang semakin memacu ekspansinya.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Ekonomi digital tidak hanya memfasilitasi perdagangan barang dan jasa internasional, tetapi juga merupakan platform untuk layanan baru yang berasal dari digital. Internet memungkinkan perubahan teknologi yang mengubah bisnis. Task Force digital ekonomi G-20 mengidentifikasi ekonomi digital sebagai menggabungkan “semua kegiatan ekonomi yang bergantung pada, atau secara signifikan ditingkatkan dengan menggunakan input digital, termasuk teknologi digital, infrastruktur digital, layanan digital dan data. Hal ini mengacu pada semua produsen dan konsumen, termasuk pemerintah, yang memanfaatkan input digital ini dalam kegiatan ekonomi mereka. Peningkatan ekonomi digital dan perdagangan digital paralel dengan pertumbuhan penggunaan internet secara global dan lebih dari setengah populasi dunia menggunakan internet.

Pada sub bab selanjutnya penelitian ini memiliki beberapa berfokus kepada tantangan digital, dampak digital serta beberapa perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh AS beserta dengan mitra dagang utama. Seperti yang dijalin antara

---

<sup>8</sup> These estimates exclude free digital services. U.S. Bureau of Economic Analysis, Updated Digital Economy Estimates – , June 2021. Diakses melalui : <https://www.bea.gov/data/special-topics/digital-economy>. (02/02/22)

AS-UE. Amerika Serikat dan UE memiliki hubungan ekonomi yang sangat terintegrasi dan signifikan serta merupakan mitra perdagangan dan investasi asing langsung (FDI) terbesar satu sama lain. Pada tahun 2020, ekspor barang dan jasa AS ke UE lebih dari dua kali lipat ekspor AS ke China dan impor dari UE 17% lebih besar daripada impor dari China. Aliran data lintas batas antara Amerika Serikat dan UE termasuk yang tertinggi di dunia. Perdagangan layanan TIK AS-UE dan layanan berpotensi TIK lebih dari \$264 miliar pada tahun 2020.<sup>9</sup>

Pada masa pemerintahan presiden Joe Biden para Administrasi Biden mengejar kesepakatan perdagangan digital dengan mitra dagang AS di kawasan itu, termasuk Korea Selatan, Jepang, dan negara-negara lain di Asia Tenggara dan Oseania, dengan ketentuan yang berpotensi didasarkan pada perjanjian perdagangan digital AS yang terbaru dengan Jepang. Beberapa pengamat berpendapat bahwa perjanjian perdagangan digital yang luas dan inklusif dapat memberikan kesempatan kepada Amerika Serikat untuk menetapkan standar multilateral yang kuat yang mengatur standar keamanan siber, transfer data lintas batas, dan kekayaan intelektual, area di mana Beijing semakin mendorong untuk mempromosikan standarnya sendiri.

Maka berdasarkan pada tiga penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Pada posisi penelitian yang dikaji penulis akan lebih fokus menekankan kepada aspek kerjasama ekonomi melalui ekonomi digital yang

---

<sup>9</sup> U.S. Bureau of Economic Analysis, (2021), Table 3.3. U.S. Trade in ICT and Potentially ICT-Enabled Services, by Country or Affiliation.

dibangun oleh Amerika Serikat. Meskipun di literatur sebelumnya menggunakan pendekatan yang sama yaitu konsep ekonomi digital, yang mana dengan melihat bagaimana suatu negara memanfaatkan peluang untuk meningkatkan perekonomiannya melalui sebuah teknologi digital untuk mencapai kepentingan negaranya. Dengan adanya serangkaian strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah. Dalam kajian literatur pertama terdapat persamaan dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Erich H. Strassner and Jessica R. Nicholson yang terletak pada objek yang diteliti yaitu Amerika Serikat. kemudian pada peneliti kedua memiliki persamaan yaitu melihat bagaimana strategi besar ekonomi digital AS secara global melalui kekuatan serta keunggulan yang dimiliki AS sebagai negara yang saat ini telah memimpin ekonomi digital dunia.

Pada literature ketiga memiliki fokus hanya kepada perdagangan digital sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya berfokus kepada perdagangan digital melainkan bentuk kerjasama ekonomi yang lebih luas. Ketiga literature dipilih karena memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama sama memiliki fokus kepada ekonomi digital Amerika Serikat, hanya saja memiliki fokus analisis yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga penulis berpendapat bahwa ketiga literatur mampu membantu menjawab permasalahan penelitian yang akan dikaji penulis. Serta menjadikannya sebagai salah satu sumber acuan dalam melakukan penelitian ini.

## **1.5 Kerangka Konseptual**

### **a) Konsep Ekonomi Digital**

Ekonomi digital atau juga dikenal dengan new economy, internet economy, dan information economy telah menjadi objek daya tarik dan kekuatan baru dalam mendorong peningkatan ekonomi baik secara nasional, kawasan, maupun global. Kebangkitan ekonomi digital ditandai dengan semakin maraknya bisnis ataupun transaksi perdagangan yang menggunakan internet sebagai sebuah alat berkomunikasi, berkolaborasi, beroperasi antar perusahaan ataupun antar individu.

Saat ini banyak perusahaan-perusahaan di dunia yang sudah berevolusi dan melakukan serangkaian inovasi di tengah-tengah persaingan pasar yang semakin dinamis. Inovasi-inovasi yang dilakukan secara menyeluruh dengan penerapan teknologi digital dimulai dari proses bisnis regulasi, model bisnis, dan tata kelola yang mana hal ini selaras dengan rekomendasi lembaga riset global yang mengatakan bahwa transformasi digital digunakan sebagai kunci penting untuk memenangkan persaingan global.<sup>10</sup>

Zimmerman mengatakan bahwa konsep ekonomi digital adalah konsep yang banyak dipakai untuk menjelaskan global impact akan lajunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dampaknya berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi.<sup>11</sup> Perkembangan ekonomi digital tidak dapat terpisahkan dari ciri khasnya yakni adanya penciptaan nilai, produk berupa

---

<sup>10</sup>C.E Sugiarto,(2019), 'Ekonomi Digital : 'The New Face of Indonesia's Economy', diakses melalui : Ekonomi Digital : The New Face of Indonesia's Economy | Sekretariat Negara (setneg.go.id) (16/02/2022)

<sup>11</sup>H.D. Zimmerman (2000) understanding the digital economy challengers for new business models

efisiensi saluran distribusi, dan struktur berupa terjadinya layanan personal dan sesuai keinginan. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu industri teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), aktivitas e-commerce, serta distribusi digital barang dan jasa. Hal tersebut diwujudkan pada invensi dan konsumsi *platform digital, cloud computing, Smartphone, 3D Printing, teknologi Sensor, robotika, digital service, dan komputer portabel*, yang mana semuanya dibangun oleh intensitas penerapan *Big Data, Data Analytics*, dan pembuatan keputusan berbasis Algoritma.<sup>12</sup>

Kunci utama ekonomi digital adalah Internet, Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menawarkan barang untuk dijual dan memungkinkan konsumen untuk mencari barang yang mereka butuhkan. Surel, Komunikasi elektronik memungkinkan komunikasi yang sangat murah dan instan di seluruh dunia. Ini dapat digunakan untuk mengirim informasi dan permintaan dengan sangat cepat. Otomatisasi digital, Perusahaan dapat menggunakan kekuatan pemrosesan komputer untuk membuat keputusan tentang output, harga, dan cara menjangkau konsumen. Pembayaran digital, seperti kartu kredit, *Apple Pay, Google pay, bitcoin, transfer bank*. Ekonomi digital menggerakkan manusia menuju masyarakat tanpa uang tunai. Otomatisasi Ekonomi digital semakin bergantung pada AI, penggunaan massal data elektronik, dan teknologi otomatis. Media sosial, juga merupakan aspek

---

<sup>12</sup> OECD,(2015) *Digital economy outlook 2015*, diakses melalui :  
<https://www.oecd.org/digital/oecd-digital-economy-outlook-2015-9789264232440-en.htm>



ekonomi digital. Dengan individu yang menggunakannya, bagikan rekomendasi tentang bisnis.<sup>13</sup>

Sementara itu menurut Don Tapscott yang merupakan orang pertama yang memperkenalkan konsep ekonomi digital. Ekonomi digital merupakan sebuah fenomena sosial yang berpengaruh kepada keadaan ekonomi yang berbasis pada teknologi digital internet yang memiliki karakter sebagai ruang intelijen, meliputi informasi, dengan berbagai akses instrumen, kapabilitas dan pemrosesan informasi.<sup>14</sup> Beberapa fungsi kerja ekonomi digital diantaranya menyediakan otomasi/digitalisasi yang membantu operasi produksi yang lebih cepat, efektif dan menekan banyak pengeluaran dalam berbagai hal khususnya pada kontrol distribusi. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sektor ekonomi digital sangat mudah dalam mendorong angka perkembangan dan pembangunan ekonomi secara umum.<sup>15</sup>

Teori ini akan membantu penulis untuk menganalisa dan menjawab serta melihat perkembangan ekonomi digital Amerika Serikat yang mana saat ini Amerika Serikat telah menjadi pemimpin dunia di dalam bidang teknologi. AS memiliki markas bagi perusahaan-perusahaan teknologinya yang disebut dengan *Silicon Valley*. *Silicon Valley* merupakan rumah bagi perusahaan-perusahaan ternama di bidang teknologi seperti *Googleplex*, *Apple Park*, *Facebook Menlo Park Campus*, *Netflix Building A*, *Cisco Meraki Offices* dan

---

<sup>13</sup>Pettinger T. (2020), "The digital economy – Pros and Cons", Diakses melalui : [https://www.economicshelp.org/blog/164275/economics/the-digital-economy-pros-and-cons/\(27/02/22\)](https://www.economicshelp.org/blog/164275/economics/the-digital-economy-pros-and-cons/(27/02/22))

<sup>14</sup> Don T. (1995). *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*.

<sup>15</sup> Lydia, B. (2019) *The Digital Economy is Boosting Productivity – but official measures aren't capturing the benefits*

sebagainya.<sup>16</sup> Selain perusahaan ternama, terdapat pula berbagai startup di bidang teknologi yang bernaung di sana dengan jumlah *startup* di bidang *AI* dimana tiga per empat dari 100 *startup AI* terbaik di dunia ada di AS. Beberapa *stratup* tersebut seperti *Wing, Step, Nuvia Inc., Agora.io, Arc, Braintrust, dan Confluera* yang semuanya hampir bergerak dibidang teknologi dan rata-rata baru berdiri dalam dua tahun terakhir.<sup>17</sup> Serta didukung dengan akses internet AS yang mumpuni dengan kekuatan sekitar 173,67 Mbps pada tahun 2020. Hal ini tentunya menjadi sebuah pendorong besar bagi kegiatan ekonomi digital AS. Pemerintah AS juga percaya bahwa pemanfaatan potensi-potensi *AI* vital untuk kepentingan-kepentingan nasional AS, seperti memajukan ekonomi dan keamanan nasional; menjaga dan mempromosikan nilai-nilai yang dianut warga AS; serta pembangunan perindustrian masa depan.<sup>18</sup> Menurut data yang dirilis BEA, ekonomi digital menyumbang 6,9% dari PDB AS, atau sekitar 1,35 Triliun dolar AS pada tahun 2017.<sup>19</sup> Hal ini tentunya membawa kehadiran ekonomi digital AS cukup berpengaruh terhadap ekonomi digital secara global.

#### **b) Kerjasama Ekonomi Internasional**

Kerjasama secara sederhana diartikan sebagai upaya saling menolong/membantu dan bersatu padu dalam melakukan suatu kegiatan

---

<sup>16</sup>Eraspace.com (2021), 'Pusatnya Teknologi Dunia Melalui 5 Kantor Termegah yang Ada di Silicon Valley' diakses melalui : <https://eraspace.com/artikel/post/yuk-intip-pusatnya-teknologi-dunia-melalui-5-kantor-termegah-yang-ada-di-silicon-valley>

<sup>17</sup> Anthony Corbo, "51 Silicon Valley startups to Watch This Year", 2020, dalam : <https://www.builtinsf.com/2020/01/31/silicon-valley-startups>

<sup>18</sup> DoD,(2018),*Summary of the 2018 National Defense Strategy of The United States of America*

<sup>19</sup> David Shepardson,(2019), 'Internet sector contributes \$2.1 trillion to U.S. economy: industry group' diakses melalui : <https://www.reuters.com/article/us-usa-internet-economy-idUSKBN1WB2QB>

ataupun dalam menyelesaikan masalah. Maka demikian kerjasama internasional merupakan suatu upaya saling menolong/membantu yang dilakukan oleh para aktor internasional. Dalam pelaksanaan kerjasama internasional terdapat sebuah alasan atau faktor-faktor yang mendorong kerjasama untuk dilakukan. Adapun faktor-faktor yang mendorong suatu negara untuk melakukan kerjasama dengan negara lain ialah memperkuat kepentingan nasional negaranya, sebagai upaya menjaga perdamaian, dan mendorong perekonomian.<sup>20</sup>

Menurut Holsti kerjasama internasional merupakan transaksi yang dilakukan antar negara atau lebih untuk memenuhi kesepakatan ataupun permasalahan-permasalahan tertentu dalam rangka memanfaatkan kepentingan. Lebih lanjut Holsti mendefinisikan bahwa hubungan kerjasama terbentuk kedalam beberapa proses yaitu : proses pendekatan, proses pembahasan, dan proses perundingan, pencarian fakta-fakta teknis dan mengadakan perundingan dan terciptanya perjanjian.<sup>21</sup> Proses kerjasama berasal dari kombinasi diversitas keragaman masalah nasional, regional maupun global yang ada sehingga diperlukan atensi lebih dari satu negara. Kerjasama diperlukan karena sebuah negara tidak dapat berdiri sendiri.

Menurut Kartasmita kerjasama internasional didorong oleh beberapa faktor. Yang pertama kemajuan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan negara dan bangsa. Kesejahteraan sebuah negara bisa

---

<sup>20</sup> Maria Fransisca, (2018). Kerja sama Ekonomi Republik Rakyat Tiongkok (RRC)-Nigeria Melalui Kerangka Forum On China-Africa Cooperation (FOCAC). p.12

<sup>21</sup> K. J. Holsti (1970). National role conceptions in the study of foreign policy. p. 233-309.

mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa. Kedua, timbulnya keinginan dan kesadaran untuk melakukan kesepakatan atau negosiasi, merupakan salah satu metode dalam kerjasama internasional yang berlandaskan atas dasar bahwa dengan melakukan sebuah kesepakatan atau bernegosiasi akan memudahkan untuk pemecahan sebuah masalah yang dihadapi. Yang ketiga, adanya transisi sifat peperangan dimana terkandung sebuah keinginan bersama untuk saling melindungi dan membentengi diri dalam bentuk kerjasama internasional. Dan yang terakhir adalah adanya kemajuan pada bidang teknologi yang mengakibatkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan oleh negara sehingga meningkatkan dependensi satu dengan yang lainnya.<sup>22</sup>

Kerjasama internasional memiliki dua bentuk yakni, kerjasama keamanan-pertahanan (*Collective Security*) dan kerjasama fungsional (*Functional Cooperation*) kerjasama ini biasanya meliputi kerjasama politik, sosial, budaya, dan ekonomi.<sup>23</sup> Kerjasama ekonomi merupakan salah satu kerjasama yang paling sering dijalin oleh kedua negara atau lebih, karena pada hakikatnya kepentingan ekonomi merupakan sebuah kepentingan yang paling mendasar bagi kehidupan bermasyarakat. Kerjasama ekonomi dapat diartikan sebagai kerjasama yang melibatkan hubungan antar negara dalam bidang ekonomi didasari dengan kepentingan tertentu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan struktur kegiatan ekonomi

---

<sup>22</sup> K. Kartasmita, (1997) 'Administrasi Internasional', Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi: Bandung, p.19

<sup>23</sup> Bebiana Shakira P.A., (2019), 'Implementasi Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Dalam Ekspor Tekstil Indonesia Ke Jepang', Universitas Pasundan. p.17

nasional.<sup>24</sup> Dalam kerjasama ekonomi internasional terdapat 4 bentuk kerjasama yaitu :

1. Kerjasama ekonomi bilateral, kerjasama ekonomi yang melibatkan 2 negara yang berupaya untuk saling membantu.
2. Kerjasama ekonomi regional, kerjasama ekonomi yang terjadi diantara beberapa negara yang berada di kawasan-kawasan tertentu.
3. Kerjasama ekonomi multilateral, kerjasama ekonomi ini melibatkan banyak negara-negara serta tidak terikat oleh batas wilayah/kawasan negara tertentu.
4. Kerjasama ekonomi antar regional, kerjasama ekonomi yang terjalin antar 2 kelompok kerjasama ekonomi regional.<sup>25</sup>

Dalam penerapannya kerjasama ekonomi internasional dapat berjalan pada beberapa bidang, seperti bidang teknis seperti pengiriman tenaga ahli dari suatu negara ke negara lain, bidang keuangan seperti dalam bentuk pinjaman asing, bidang perdagangan seperti mencakup ekspor dan impor, dan bidang digital yaitu seperti transfer teknologi dan investasi infrastruktur.<sup>26</sup> Konsep/Teori ini digunakan untuk membantu dalam menganalisa dan menjawab proses kerjasama ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat.

Konsep/Teori ini digunakan untuk membantu dalam menganalisa dan menjawab proses kerjasama ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat. Dalam

---

<sup>24</sup>Sri Nur Mulyati.(2020).Kemdikbud : Modul pembelajaran SMA ekonomi. P.5 Diakses melalui : [http://repositori.kemdikbud.go.id/20748/1/Kelas%20XI\\_Ekonomi\\_KD%203.8.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/20748/1/Kelas%20XI_Ekonomi_KD%203.8.pdf)

<sup>25</sup> Sri Nur Mulyati.(2020). P.9

<sup>26</sup>Nurichsan Hidayah P.H, (2019), 'Penerapan Kerja Sama Ekonomi Digital Indonesia Singapura Di Batam Tahun 2017-2018', JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni, Universitas Riau. p.3

hal ini AS diasumsikan sebagai sebuah negara yang memenuhi kepentingan nasionalnya lewat kerjasama ekonomi dalam mendorong perkembangan ekonomi digital di negaranya. Kerjasama ekonomi yang dibangun AS dalam mendorong digital ekonominya banyak dilakukan melalui bidang transfer teknologi, investasi dan infrastruktur serta AS juga memilih bentuk kerjasama ekonomi bilateral dan multilateral yang kebanyakan berfokus kepada pembangunan sektor digital di negara-negara berkembang. Dari kerjasama-kerjasama tersebut tentunya memberikan dampak luar biasa pada pembangunan sektor digital di negara-negara mitra maupun bagi kepentingan AS sendiri.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki suatu fenomena dalam kerangka teoritis secara jelas. Di mana menurut Mochtar Mas'oeed metode deskriptif merupakan metode analisis untuk menjawab pertanyaan siapa, apakah, Di mana, kapan, dan berapa.<sup>27</sup> Sehingga jenis penelitian ini akan digunakan menjawab permasalahan yakni : “Bagaimana kerjasama ekonomi Amerika Serikat dalam mendorong keberhasilan ekonomi digital secara global?”

---

<sup>27</sup>M. Mas'oeed, (1990). Disiplin dan Metodologi Ilmu Hubungan Internasional.

### **1.6.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang penulis gunakan adalah library research yang berarti mengumpulkan data-data atau informasi melalui buku-buku yang bersifat akademik, makalah yang bersifat akademik, jurnal, artikel-artikel dari media, seperti melalui media cetak, maupun media *online*, dokumen resmi atau fact sheet maupun *factbook*, laporan resmi dari berbagai organisasi internasional, dan juga website yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan informasinya, serta semua sumber-sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini, sehingga menjadikan penelitian ini bersifat ilmiah. Melihat dari bentuk-bentuk data yang akan dicantumkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan data yang bersifat sekunder.

### **1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **a) Batasan Materi**

Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini pada bagaimana upaya kerjasama yang dilakukan Amerika Serikat untuk mendorong peningkatan ekonomi digitalnya secara global dengan berbagai negara, perusahaan internasional dan organisasi internasional yang kemudian hal ini akan dianalisis melalui aspek-aspek kerjasama ekonomi.

#### **b) Batasan Waktu**

Adapun rentang waktu yang penulis berikan pada penelitian ini antara tahun 2015-2021 yang mana pada saat itu trend ekonomi digital mulai menjadi topik besar di kalangan negara-negara maju.

## 1.7 Argumen Pokok

Dari uraian diatas penulis menarik argumen pokok bahwa kehadiran digital ekonomi membawa banyak dampak baik bagi perekonomian sebuah negara serta sebagai sebuah inovasi terbaru dalam bidang ekonomi. Hal ini membawa transformasi pada pola bisnis yang terjadi karena adanya transisi konsumsi masyarakat yang semakin pesat mengandalkan internet. Bentuk nyata ekonomi digital seperti *e-commerce*, *e-money*, *digital payment* dan sebagainya. Bagi pemerintah Amerika Serikat potensi ekonomi digital dijadikan sebagai sebuah upaya untuk pemenuhan kepentingan nasionalnya yang dibangun melalui bidang kerjasama ekonomi internasional secara bilateral maupun multilateral.

Kerjasama ekonomi bilateral seperti yang dijalin Amerika Serikat dan Jepang forum kerjasama ini tentunya telah menghasilkan kerjasama yang saling menguntungkan. Bagi Amerika Serikat sendiri dampak kerjasama tersebut datang dari adanya kemudahan untuk Amerika Serikat membuka dan memperkenalkan pasar sektor digitalnya kepada negara-negara yang juga telah bermitra dengan Jepang. Serta bagi Jepang yang notabenenya adalah negara teknologi kerjasama ini memberikan ruang bagi Jepang untuk semakin memajukan teknologinya karena bermitra dengan Amerika Serikat.

Kerjasama ekonomi multilateral yang dilakukan AS dan ASEAN pada kerjasama ini tentunya sangat memberi dampak dan keuntungan yang besar bagi AS dan ASEAN. ASEAN sebagai kawasan yang sedang berproses memasuki era integrasi ekonomi tentunya memerlukan dukungan penting dari AS. ASEAN merupakan pasar strategis dan berpotensi besar bagi pemerintah AS maupun sektor



swastanya. Dengan adanya kerjasama itu membuka peluang bagi investor AS untuk memainkan perannya dalam meningkatkan kerja sama ekonomi dengan ASEAN. Lalu, kerjasama yang dibangun AS dengan Uni Eropa tentu saja memiliki dampak besar bagi AS maupun UE hubungan kerjasama ekonomi ini merupakan hubungan yang besar memiliki keuntungan TTC yang dibangun AS dan UE TTC akan menyediakan kerangka kerjasama untuk mempromosikan koordinasi lintas-lembaga, seluruh pemerintah tentang pendekatan AS dan UE terhadap masalah-masalah utama perdagangan dan teknologi global, untuk memberikan keamanan dan kemakmuran secara global. Kecanggihan teknologi yang sukses menciptakan digitalisasi ekonomi bukan hanya demi membesarnya produktivitas tapi juga tentang penemuan aktivitas dan produk baru sekaligus proliferasi internet yang menghubungkan berbagai ide dan aktor dari berbagai sektor sehingga membuka kemungkinan kombinasi dan kolaborasi.

Kerjasama-kerjasama ekonomi digital yang dilakukan oleh AS tidak terlepas dari kepentingan AS untuk mencapai misinya menjadi negara dengan kekuatan ekonomi digital terbesar di dunia. Hal ini merupakan perimbangan dari bangkitnya kekuatan teknologi China yang semakin pesat dan hampir menyamai AS. Hal ini tentu saja menimbulkan kecemasan yang kuat dari AS. Pemerintah AS percaya bahwa, penguasaan di bidang teknologi akan mempengaruhi *balance of power* yang mana hal ini akan menentukan tatanan politik ekonomi global di masa depan. Kedepannya, perkembangan teknologi akan semakin terus berkembang di seluruh sektor kehidupan bernegara. Hal ini tentunya akan membawa keuntungan

yang amat besar bagi suatu negara baik dalam sistem ekonomi dan politik internasional di masa ini maupun di masa depan.

## **1.8 Struktur Penulisan**

Secara sederhana untuk memahami bagaimana alur penelitian berjalan, maka penulis menyusun sistematika penulisan agar mempermudah dalam menemukan inti dan menyimpulkan permasalahan. Adapun sistematika penulisan digambarkan sebagai berikut :

**BAB I :** Pada bab ini dipaparkan pendahuluan sebagai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka/penelitian terdahulu, kerangka konseptual yang digunakan sebagai alat analisis, metodologi penelitian, argumen pokok, dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Pada bab ini menjelaskan lebih dalam mengenai history dan dinamika perkembangan ekonomi digital Amerika Serikat secara global.

**BAB III :** Pada bab ini penulis menjelaskan tentang apa saja kerjasama Amerika Serikat dengan aktor-aktor internasional dalam bidang ekonomi digital.

**BAB IV :** Pada bab ini penulis melakukan analisis mengenai dampak dari kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan Amerika Serikat terhadap peningkatan ekonomi digital.

**BAB V :** Pada bab ini berisi penutup dan kesimpulan yang telah diperoleh dari rumusan masalah dan pembahasan yang telah dipaparkan dan jelaskan